

Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)
Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional untuk Mengatasi Hipertensi oleh Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang

Hany Nurfitri¹, Syamswisna^{2*}, Titin³

¹Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

*Correspondence email: syamswisna@fkip.untan.ac.id

(Submitted: 19-07-2024, Revised: 19-09-2024, Accepted: 29-11-2024)

ABSTRAK

Kekayaan flora di Indonesia memiliki peran penting bagi masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang merupakan salah satu masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional khususnya untuk mengobati hipertensi yang umum dialami masyarakat. Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional hipertensi diperoleh secara turun temurun melalui mulut ke mulut sehingga tidak terdokumentasi dengan baik. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendata jenis tumbuhan, identitas tumbuhan, bagian tumbuhan, serta cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional mengatasi hipertensi oleh etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan identifikasi tumbuhan sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 33 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional hipertensi. Tumbuhan dari famili Rutaceae dan Lamiaceae paling banyak digunakan dengan masing-masing persentase 9%. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun yaitu sebesar 43,2%. Metode perebusan menjadi cara penggunaan yang paling banyak digunakan dengan persentase 58%. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pengembangan dan penelitian selanjutnya serta dasar untuk membandingkan kemiripan atau kedekatan etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang dengan etnik-etnik lainnya berdasarkan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

Kata Kunci: etnik melayu, hipertensi, tradisional, tumbuhan obat

ABSTRACT

The rich flora of Indonesia plays a significant role in the lives of its people, particularly in health. The Mulia Kerta Ketapang Melayu ethnic group is one community that utilizes herbs for traditional medicine, especially for treating hypertension, a common condition in society. Knowledge of plant use for traditional hypertension medicine is passed down orally from generation to generation, resulting in a lack of proper documentation. This research aimed to document the plant species, identities, parts used, and procedures for utilizing plants as hypertension medicine by the Mulia Kerta Ketapang Melayu ethnic group. This study is a qualitative descriptive research employing triangulation methods (interviews, observation, and documentation) and plant identification as the primary data collection tools. The results of the study identified 33 plant species used as traditional hypertension medicine. Plants from the Rutaceae and Lamiaceae families were the most commonly utilized, each accounting for 9% of the species. Leaves were the most frequently used plant part, constituting 43.2%, while the boiling method was the most commonly employed preparation technique, used in 58% of cases. The findings of this research can serve as a reference for further studies and as a basis for comparing the similarities or connections between the Mulia Kerta Ketapang Melayu ethnic group and other ethnic groups in their use of traditional medicinal plants.

Keywords: hypertension, medicinal plant, melayu ethnic, traditional

How to cite: Nurfitri, H., Syamswisna, S., & Titin, T. (2024). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional untuk Mengatasi Hipertensi oleh Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang. *Jurnal Biotek*, 12(2), 172-185. <https://doi.org/10.24252/jb.v12i2.49862>



Copyright©2024

PENDAHULUAN

Keadaan alam Indonesia baik iklim maupun struktur geografi menjadi pendukung tingginya keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia (Faturrahman et al., 2023; Ramdhayani et al., 2023; Susana et al., 2023). Keanekaragaman flora memiliki peran penting bagi manusia salah satunya dalam bidang kesehatan (Adriadi et al., 2023; Nuraida & Sari, 2019). Imran et al. (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 1.300 spesies tumbuhan diketahui memiliki potensi obat. Masyarakat Indonesia secara turun temurun memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan baku obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional dengan cara khas masing-masing (Jayanti, 2022; Lovadi et al., 2021; Tan et al., 2022).

Pemanfaatan kekayaan alam Indonesia sebagai bahan baku obat tradisional dipraktikkan oleh masyarakat etnik salah satunya untuk mengobati hipertensi (Base et al., 2022; Pahlani et al., 2024; Wati et al., 2020; Yulia et al., 2023). Menurut Sumartini et al. (2020) hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah dalam tubuh melebihi batas normal yaitu 140/90 mmHg. Kasus hipertensi tergolong umum ditemukan di Indonesia bahkan seluruh dunia yang dapat menyebabkan penyakit mematikan seperti jantung koroner, *stroke*, dan gagal jantung (Purwono et al., 2020; Vera & Yanti, 2020). Purwono et al. (2020) menuturkan bahwa usia, jenis kelamin, genetik, merokok, obesitas, stres, konsumsi garam dan kafein tinggi, merupakan faktor yang dapat menyebabkan tingginya tekanan darah.

Salah satu masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat tradisional sebagai obat hipertensi adalah masyarakat etnik Melayu Mulia Kerta di Kecamatan Mulia Kerta Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang merupakan etnik yang mendominasi di Kabupaten Ketapang. Hal itu dikarenakan berpindahnya pusat pemerintahan kerajaan Melayu Tanjungpura ke Mulia Kerta. Hampir seluruh etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang beragama Islam sehingga memegang erat ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengobatan penyakit, etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang percaya bahwa Allah SWT telah menyediakan obat segala penyakit di dunia salah satunya terkandung dalam tumbuh-tumbuhan. Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional berbagai penyakit, termasuk hipertensi.

Selain etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang, pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi hipertensi juga dilakukan oleh masyarakat di daerah lain, seperti

penelitian yang dilakukan Saranani et al. (2021) di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara dan Base et al. (2022) di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Masyarakat percaya bahwa tumbuhan lebih aman dan efektif digunakan sebagai obat karena resiko efek samping dan ketergantungan yang rendah (Indrayani et al., 2024; Septa et al., 2023). Sejalan dengan Jaya et al. (2020) dan Yuwindry et al. (2021), penggunaan obat kimia sintetis dapat mengakibatkan efek samping hingga toksisitas jika digunakan dalam jangka waktu lama dan tidak sesuai dosis yang tepat. Selain itu, pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan dinilai lebih murah dan mudah didapatkan masyarakat baik dari hasil menanam sendiri di pekarangan rumah, membeli di pasar, atau dari hasil tanaman kerabat dan kenalan (Ananda & Suprihati, 2023).

Pengetahuan terkait penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati hipertensi diperoleh masyarakat secara turun temurun melalui lisan. Akibatnya, informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional hipertensi tidak terdokumentasi dengan baik dan dikhawatirkan hilang seiring perkembangan zaman. Selain itu, penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional hipertensi etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang belum pernah dilakukan sebelumnya. Informasi penting pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sebagai obat hipertensi oleh etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dan pengembangan inovatif dalam pengobatan hipertensi yang lebih efektif (Aryani et al., 2023; Devi et al., 2023; Masykur et al., n.d.; Santoso, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendata jenis tumbuhan, identitas tumbuhan, bagian tumbuhan, serta cara penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengatasi hipertensi oleh etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang sehingga informasi penting dapat terdokumentasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di Kelurahan Mulia Kerta Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan yaitu Februari 2024 sampai dengan Mei 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta identifikasi tumbuhan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Peta wilayah dan titik koordinat kelurahan Mulia Kerta Ketapang sebagai lokasi penelitian tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah kelurahan Mulia Kerta kabupaten Ketapang

Wawancara dilakukan dengan dua belas informan yang terdiri dari lima orang informan kunci yang memenuhi kriteria dan tujuh orang masyarakat Kelurahan Mulia Kerta Ketapang. Kriteria informan kunci (Martha & Kresno, 2016) yaitu: merupakan masyarakat etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang; memiliki peran penting dan pengetahuan terkait penggunaan obat tradisional hipertensi etnik Melayu Kelurahan Mulia Kerta Ketapang; dapat ditemui dan memberikan informasi yang diperlukan dengan mudah; dan dapat menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengumpulan data melalui informan yang ditunjuk oleh informan lain dan terus berlanjut hingga data jenuh (Naderifar et al., 2017). Wawancara dilakukan dengan pedoman berupa lembar wawancara yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya berisi 10 pertanyaan dari tiga aspek yaitu aspek jenis tumbuhan obat untuk mengetahui identitas tumbuhan obat yang dimanfaatkan; aspek manfaat tumbuhan obat untuk mengetahui bagian yang digunakan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat; aspek budidaya tumbuhan obat untuk mengetahui cara memperoleh informasi pemanfaatan dan tumbuhan obat (Ruqoyah, 2017).

Observasi dilakukan di lapangan yaitu mengamati tumbuhan di lingkungannya dan mencatat hasil pengamatan di catatan lapangan dan lembar observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui morfologi tumbuhan atau ciri fisik tumbuhan yang hanya bisa terlihat di lingkungannya. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada tahap wawancara dan observasi. Pengambilan gambar tumbuhan dilakukan sebanyak dua kali yaitu mengambil gambar tumbuhan

di lingkungannya dan pengambilan gambar sampel tumbuhan pada latar putih. Selain itu, dilakukan pengambilan sampel tumbuhan yaitu seluruh bagian tumbuhan atau jika tidak memungkinkan cukup bagian vegetatif dan generatif tumbuhan untuk dibuat herbarium. Langkah-langkah pembuatan herbarium yaitu *preparing*, *collecting*, *proseving*, dan *mounting* (Bridson & Forman, 1992). Herbarium berfungsi untuk memudahkan proses pengamatan dan identifikasi tumbuhan. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan mencocokkan morfologi sampel tumbuhan dengan morfologi tumbuhan yang sudah diketahui menggunakan bantuan buku Flora van Steenis (2013) dan buku Morfologi Tumbuhan Tjitrosoepomo (2020). Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan spesies tumbuhan dengan web resmi yang mendata berbagai spesies tumbuhan dunia yaitu POWO dan Plantamor serta dengan sumber artikel dan buku lain.

Pengolahan data tumbuhan khususnya nilai pemanfaatan bagian tumbuhan ditentukan dengan menggunakan rumus *Plant Part Value* (PPV) (Brahmi et al., 2023) yaitu:

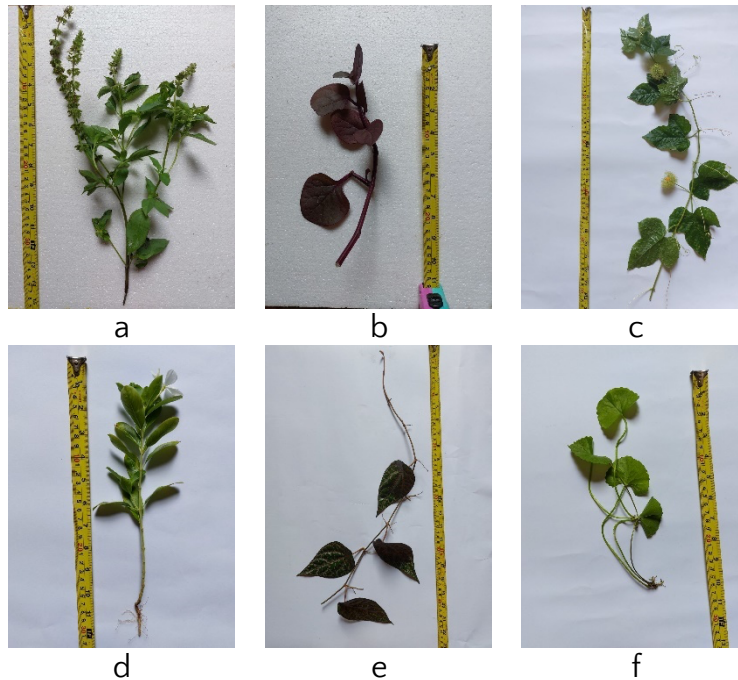
$$\% PPV = \frac{\Sigma \text{Organ tumbuhan yang digunakan}}{\Sigma \text{Jumlah seluruh organ tumbuhan}} \times 100$$

Sedangkan untuk menentukan nilai aspek lainnya digunakan rumus persentase:

$$\% = \frac{\Sigma \text{Jumlah aspek yang dicari}}{\Sigma \text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang sebagai obat tradisional mengatasi hipertensi berjumlah 33 jenis tumbuhan. Seluruh tumbuhan obat tradisional hipertensi yang berjumlah 33 jenis tergolong dalam 25 famili berbeda yaitu Phyllanthaceae, Basellaceae, Fabaceae, Acanthaceae, Iridaceae, Passifloraceae, Asteraceae, Moraceae, Poaceae, Lauraceae, Oxalidaceae, Solanaceae, Lamiaceae, Piperaceae, Apiaceae, Rubiaceae, Araliaceae, Pandanaceae, Apocynaceae, Myrtaceae, Rutaceae, Muntingiaceae, Euphorbiaceae, Cucurbitaceae, dan Zingiberaceae. Contoh tumbuhan obat yang digunakan etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang untuk mengobati hipertensi terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tumbuhan obat tradisional untuk mengobati hipertensi: (a) kemangi; (b) binahong; (c) rambusa; (d) tapak dara; (e) sirih merah; (f) pegagan

Identitas masing-masing tumbuhan yang diperoleh dari hasil identifikasi berupa nama Indonesia, nama lokal, nama latin, dan famili tumbuhan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Tumbuhan Obat Tradisional Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang untuk Mengatasi Hipertensi

No.	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
1.	Meniran	Ambin Buah	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Phyllanthaceae
2.	Binahong	Minahong	<i>Anredera cordifolia</i> Ten.	Basellaceae
3.	Secang	Sepang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Fabaceae
4.	Putri Malu	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Fabaceae
5.	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Burm.f.	Acanthaceae
6.	Bawang Dayak	Bawang Mekah	<i>Eleutherine bulbosa</i> Mill.	Iridaceae
7.	Rambusa	Letup Nyonya	<i>Passiflora foetida</i> L.	Passifloraceae
8.	Sembung	Daun Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Asteraceae
9.	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> Parkinson	Moraceae
10.	Alang-Alang	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae
11.	Kayu Manis	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Nees & T.Nees	Lauraceae
12.	Belimbing Wuluh	Belimbing Telunjuk	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae
13.	Serai	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> DC.	Poaceae
14.	Ciplukan	Leletup	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae
15.	Buas-Buas	Singkel	<i>Premna serratifolia</i> L.	Lamiaceae
16.	Sirih Merah	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.	Piperaceae
17.	Pegagan	Pegage	<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae
18.	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae
19.	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Blume	Lamiaceae
20.	Mangkokan	Mangkok-Mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i> Burm.f.	Araliaceae
21.	Pandan Wangi	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Robx.	Pandanaceae
22.	Tapak Dara	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i> L.	Apocynaceae
23.	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wight	Myrtaceae

No.	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
24.	Jeruk Sambal	Limo Calong	<i>Citrus amblycarpa</i> Hassk.	Rutaceae
25.	Jeruk Manis	Jeruk Manis	<i>Citrus sinensis</i> L.	Rutaceae
26.	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae
27.	Kersen	Ceri	<i>Muntingia calabura</i> L.	Muntingiaceae
28.	Ceremai	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	Euphorbiaceae
29.	Jeruk Purut	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Rutaceae
30.	Seledri	Daun Sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae
31.	Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae
32.	Belimbing	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae
33.	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa tumbuhan didominasi oleh famili Rutaceae dan Lamiaceae masing-masing sebesar 9%. Tumbuhan dari famili Rutaceae yaitu keluarga jeruk yang terdiri dari jeruk purut, jeruk manis, dan limo calong. Sedangkan tumbuhan dari famili Lamiaceae terdiri dari kemangi, kumis kucing, dan singkel. Senada dengan hasil penelitian terdahulu, tumbuhan dari famili Rutaceae dan Lamiaceae dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional mengatasi hipertensi (Amellita et al., 2023; Maulana et al., 2023; Saranani et al., 2021). Tumbuhan famili Rutaceae dibudidayakan oleh masyarakat untuk dimanfaatkan buah dan daunnya baik untuk dikonsumsi atau dijadikan rempah dan obat (Amellita et al., 2023; Saranani et al., 2021). Sedangkan tumbuhan famili Lamiaceae sebagian besar memiliki karakteristik daun yang lembut dan dapat dikonsumsi serta beraroma khas sehingga dibudidayakan masyarakat untuk dikonsumsi atau dijadikan obat (Maulana et al., 2023; Saranani et al., 2021).

Bagian tumbuhan yang digunakan berjumlah delapan, yang terdiri dari akar, rimpang, umbi, batang, daun, bunga, dan buah. Sebanyak 6 cara yang berbeda digunakan untuk memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional hipertensi yaitu dengan direbus, disayur atau dimasak sebagai lauk, ditambahkan ke bahan makanan atau minuman, dijus, dimakan langsung, dan diseduh. Bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan, dan dosis penggunaan tumbuhan obat tradisional disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Tumbuhan Obat Tradisional Etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang untuk Mengatasi Hipertensi

No.	Nama Tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Jumlah Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Dosis Penggunaan
1.	Meniran	Semua organ	1 tumbuhan	Direbus	Diminum	2 kali sehari
2.	Binahong	Daun	3 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
3.	Secang	Batang	1 jengkal batang sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
4.	Putri Malu	Semua organ	1 tumbuhan	Direbus	Diminum	2 kali sehari

No.	Nama Tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Jumlah Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Dosis Penggunaan
5.	Sambiloto	Daun	2 helai daun sedang	Diseduh	Diminum	2 kali sehari
6.	Bawang Dayak	Umbi	3 buah ukuran kecil	Direbus	Diminum	2 kali sehari
7.	Rambusa	Buah	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Dimakan langsung	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
8.	Sembung	Daun	3 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
9.	Sukun	Daun	1 helai daun tua	Dikeringkan, Diseduh	Diminum	2 kali sehari
10.	Alang-Alang	Akar	1 genggam	Direbus	Diminum	2 kali sehari
11.	Kayu Manis	Daun	3 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
12.	Belimbing Wuluh	Buah	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Ditambahkan ke bahan makanan	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
13.	Serai	Batang	3 batang sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
14.	Ciplukan	Buah	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Dimakan langsung	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
15.	Buas-Buas	Daun	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Direbus, Disayur	Dimakan	2 kali sehari
16.	Sirih Merah	Daun	3 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
17.	Pegagan	Daun	5-7 lembar daun sedang	Direbus	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
18.	Mengkudu	Buah	1 buah sedang	Dijus	Diminum	2 kali sehari
19.	Kumis Kucing	Daun, Bunga, Batang	1 tumbuhan	Direbus	Diminum	2 kali sehari
20.	Mangkokan	Daun	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Disayur	Dimakan	2 kali sehari
21.	Pandan Wangi	Daun	3-5 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
22.	Tapak Dara	Semua organ	1 tumbuhan	Direbus	Diminum	2 kali sehari
23.	Salam	Daun	5 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
24.	Jeruk Sambal	Buah	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Dibuat Campuran Minuman	Diminum	Minimal 1 kali sehari
25.	Jeruk Manis	Buah	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Dimakan langsung	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
26.	Kemangi	Daun	Disesuaikan	Dimakan langsung atau ditambahkan ke bahan makanan	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
27.	Kersen	Daun	5-7 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
28.	Ceremai	Buah	Disesuaikan dalam jumlah ganjil	Dimakan langsung	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
29.	Jeruk Purut	Daun	5-7 helai daun sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari
30.	Seledri	Daun	7 daun sedang	Dijus	Diminum	2 kali sehari
31.	Timun	Buah	½-1 buah sedang	Dimakan langsung	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
32.	Belimbing	Buah	1 buah matang	Dimakan langsung	Dimakan	Minimal 1 kali sehari
33.	Lengkuas	Rimpang	2 telunjuk sedang	Direbus	Diminum	2 kali sehari

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 58% cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk mengatasi hipertensi adalah direbus. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat et al. (2023), Musaicho et al. (2021), Sahunilawane et al. (2023), dan Suri et al. (2023), perebusan merupakan metode yang mendominasi penggunaan tumbuhan obat di kalangan masyarakat. Masyarakat

percaya bahwa reaksi penyembuhan oleh zat obat dari metode perebusan lebih cepat dari pada metode lain (Anugrah et al., 2022). Metode perebusan memiliki beberapa kelebihan seperti rasa pahit yang lebih sedikit daripada dimakan langsung, lebih higienis karena matinya mikroorganisme akibat panas, dan lebih memaksimalkan ekstraksi bahan kimia bersifat obat dalam tumbuhan (Gunadi et al., 2017; Lestari & Susanti, 2019). Metode perebusan juga memiliki kekurangan yaitu dapat mengurangi bahkan merusak senyawa kimia baik dalam suhu tertentu (Ceccanti et al., 2022).

Persentase bagian tumbuhan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pemanfaatan Bagian Tumbuhan

NO	Bagian Tumbuhan	Jumlah Pemanfaatan Bagian Tumbuhan	Persentase PPV (%)
1.	Daun	19	43,2
2.	Buah	10	22,7
3.	Batang	5	11,4
4.	Akar	4	9,1
5.	Bunga	4	9,1
6.	Umbi	1	2,3
7.	Rimpang	1	2,3
Total		44	100

Berdasarkan hasil perhitungan PPV yang disajikan dalam Tabel 3, diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional mengobati hipertensi adalah bagian daun dengan persentase sebesar 43,2%. Sedangkan nilai PPV bagian buah sebesar 22,7%, batang 11,4%, akar 9,1%, bunga 9,1%, umbi 2,3% dan rimpang 2,3%. Hasil penelitian sebelumnya oleh Elisetana et al. (2023), Ramdhayani et al. (2023) dan Yanti et al. (2023) menunjukkan hasil penelitian yang serupa, bahwa sebagian besar organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah bagian daun. Masyarakat lebih memilih memanfaatkan bagian daun karena selalu bisa ditemukan pada tumbuhan apapun dan dipercaya memiliki kandungan obat yang lebih banyak. Senada dengan Mabel et al. (2016) dan Khoirurrais et al. (2019) yang mengutarakan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang tersedia dalam jumlah banyak dan mudah ditemukan sehingga penggunaan daun sebagai bahan obat tradisional lebih mudah. Struktur daun yang lunak juga menjadi alasan daun banyak digunakan sebagai

bahan dasar pembuatan ekstrak obat dari tumbuhan (Syamswisna & Sepsamli, 2022).

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sebagai obat hipertensi. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan referensi pengembangan penelitian selanjutnya seperti uji kandungan obat dalam masing-masing tumbuhan atau penelitian sejenis di lokasi dan etnik lain. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar untuk membandingkan kemiripan atau kedekatan etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang dengan etnik-etnik lainnya berdasarkan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat 33 jenis tumbuhan obat tradisional untuk mengatasi hipertensi oleh etnik Melayu Mulia Kerta Ketapang. Tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat hipertensi berasal dari family Rutaceae dan Lamiaceae yang memiliki masing-masing persentase 9%. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional hipertensi dengan persentase sebesar 43,2%. Cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah direbus dengan persentase 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A., Albayudi, & Budilaksono, T. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Teluk Rendah di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Biotek*, 11(2), 222–235. <https://doi.org/10.24252/jb.v11i2.37242>
- Amellita, Asmarahman, C., Indriyanto, & Bintoro, A. (2023). Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Desa Bumi Agung Wates Kabupaten Way Kanan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 11(4), 463–470. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jht.v11i4.18195>
- Ananda, R. S., & Suprihati, S. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dijual di Blok Bahan Jamu Pasar Raya I Salatiga. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1803. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9486>
- Anugrah, D., Rahmani, D. A., & Pariyanto, P. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Reflection Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.641>
- Aryani, N., Simanjuntak, E. Y., & Bangun, M. T. B. (2023). Efektivitas Rebusan Daun Alpukat dalam Menurunkan Tensi Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33085/jkg.v6i1.5647>

- Base, N. H., Yusriyani, Y., & Hardianti, S. (2022). Kajian Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Untuk Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECP)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.52365/jecp.v2i1.341>
- Brahmi, F., Khaled-Khodja, N., Bezeghouche, R., Bouharis, S., Elsebai, M. F., Madani, K., & Boulekbache-Makhlouf, L. (2023). Ethnobotanical Study of the Most Lamiaceae Used as Medicinal and Culinary Plants by the Population of Bejaia Province, Algeria. *Jordan Journal of Pharmaceutical Sciences*, 16(2), 266–280. <https://doi.org/10.35516/jjps.v16i2.1330>
- Bridson, D., & Forman, L. (1992). *The herbarium handbook*. Royal Botanic Gardens, Kew.
- Ceccanti, C., Guidi, L., D'Alessandro, C., & Cupisti, A. (2022). Potassium Bioaccessibility in Uncooked and Cooked Plant Foods: Results from a Static In Vitro Digestion Methodology. *Toxins*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/toxins14100668>
- Devi, N. P. L. R., Hardiana, I., & Putra, A. P. (2023). Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Bajakah Kalalawit (*Uncaria gambir* W.Hunter) Roxb) Sebagai Anti Hipertensi pada Mencit (*Mus musculus*) Jantan. *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.59969/jfk>
- Elisetana, I., Turnip, M., & Lovadi, I. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Banyadu di Desa Teriak Kabupaten Bengkayang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 317. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7201>
- Faturrahman, M. A., Fadhilah, A., Nufitasari, N., Filza, I. A., & Fajri, H. (2023). Inventarisasi Varietas Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.) di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1818. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9425>
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Eva Tavita, G. (2017). Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425–436. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v5i2.20089>
- Hidayat, M., Taher, T., & Murniati, N. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Adat Kesultanan Ternate Di Kelurahan Foramadiah Sebagai Pengembang Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 250–259. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.2.250-259>
- Imran, A. K., Mohamad, F., Kisman, D., & Maku, Z. A. (2021). Amilum Jagung Pulo (*Zea mays ceratina*) Sebagai Alternatif Zat Pengikat Tablet yang Ekonomis. *Journal of Experimental and Clinical Pharmacy (JECP)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52365/jecp>

- Indrayani, Y., Sairi, A., & Wardenaar, E. (2024). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara*. 12(1), 35–48. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v12i1.56448>
- Jaya, F., Ruslan, M., & Saleh, H. (2020). Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. *Idn. J. of Business and Management*, 3(1), 16–22. <https://postgraduate.universitaspbosowa.ac.id/index.php/jbm>
- Jayanti, E. T. (2022). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 409. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5272>
- Khoirurrais, M., Ismail, I., & Wahidah, B. F. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Jalur Pendakian Gunung Ungaran. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21580/ah.v2i1.4648>
- Lestari, F., & Susanti, I. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *BIOEDUKASI*, 10(2), 179–183. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i2.2495>
- Lovadi, I., Budihandoko, Y., Handayani, N. W., Setyaningsih, D., & Setiawan, I. (2021). Survey Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dayak Salako di Sekitar Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.33394/bjib.v9i1.3584>
- Mabel, Y., Simbala, H., & Koneri, R. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA UNSRAT Online*, 5(2), 103–107. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmuo>
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publishing.
- Masykur, A., Pujiastuti, R. S. E., & Ta'adi. (n.d.). *Efektivitas Sirup Bunga Rosella Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi dengan Kolesterolemia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.v6i1.182>
- Maulana, R., Halmawati, M., Purnamawati, D., Suryadin, A., Londa, R., Herlina, U., Cahyati, A., Prasastakesti, E., Amelia, Z., & Azmin, N. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *JUSTER*, 2(1), 2809–7750. <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/juster.v2i1.432>
- Musaicho, D., Dirhamsyah, M., & Yanti, H. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kelurahan Seballo Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(4), 546–558. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v9i4.49858>
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>

- Nuraida, N., & Sari, W. E. (2019). Identifikasi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Pangan Oleh Masyarakat Anak Dalam (Studi Pada Masyarakat Suku Anak Dalam di Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun). *Jurnal Biotek*, 7(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jb.v7i1.7775>
- Pahlani, E., Wijanti, T., & Gumilar, M. F. S. (2024). Pengobatan Tradisional Hipertensi Dari Tumbuhan Masyarakat Salah Satu Desa Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah JKA*, 10(1), 35–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.58550/jka.v10i1.241>
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., Budianto, A., Dharma Wacana Metro, A. K., Muhammdiyah, U., & Lampung, P. (2020). Pola Konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Ramdhayani, A. N., Syamswisna, S., & Fajri, H. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Desa Semata Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 330. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7286>
- Ruqoyah, F. S. (2017). *Studi etnobotani tumbuhan untuk bahan bangunan dan kerajinan di kampung adat kuta kabupaten ciamis*.
- Sahusilawane, J. F., Puttileihalat, M. M. S., & Latbual, A. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil: Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan Dan Pertanian*, 7(1), 67–80. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/>
- Santoso, J. (2019). Efektivitas Ekstrak Daun Seledri (*Apum graveilens* Linn.) terhadap Diuretic Action pada Mencit (*Mus musculus*) sebagai Obat Hipertensi. *Jurnal Permata Indonesia*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59737/jpi.v10i1.82>
- Saranani, S., Himaniarwati, Yuliasri, W. O., Isrul, M., & Agusmin, A. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i1.72>
- Septa, A., Dian Anggraini, T., Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Jl Raya Solo -Baki, S., Grogol, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2023). Kajian Etnofarmasi Tumbuhan Obat Sebagai Alternatif Pengobatan Diare Oleh Masyarakat Suku Osing Dusun Krajan. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 12(1), 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.37013/jf.v12i1.203>
- Sumartini, N. P., Purnamawati, D., & Sumiati, N. K. (2020). Pengetahuan pasien yang menggunakan terapi komplementer obat tradisional tentang perawatan hipertensi di Puskesmas Pejeruk tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 1(2), 103–112.

- Suri, L. A., Syamswisna, S., & Mardiyyaningsih, A. N. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Sungai Ulu Kabupaten Natuna. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1862. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9440>
- Susana, S., Syamswisna, S., & Tenriawaru, A. B. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Kerajinan di Desa Sekida Kabupaten Bengkayang. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1520. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8644>
- Syamswisna, & Sepsamli, L. (2022). Eksplorasi Tumbuhan Bermanfaat sebagai Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Tapakng Kalimantan Barat. *Variabel*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/var.v5i1.3204>
- Tan, A. Y., Syamsiah, & Hiola, St. F. (2022). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Etnis Buton Di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biotek*, 10(1), 1–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jb.v10i1.28753>
- Tjitrosoepomo, G. (2020). *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press.
- van Steenis, C. G. G. J. (2013). *Flora*. PT Balai Pustaka.
- Vera, Y., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Indonesia untuk Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi di Desa Salam Bue. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 11–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1492>
- Wati, K., Nurmaliah, C., Hasanudin, H., Andayani, D., & Pada, A. U. T. (2020). The Use of Plants as Medicine for Diabetes Mellitus and High Blood Pressure in Blangjerango Sub-District, Gayo Lues Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 5(1), 233–243.
- Yanti, H., Dwi Arianto, F., Wardenaar, E., & Dirhamsyah, M. (2023). *Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Sekunder Desa Tumbang Titi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang*. 11(3), 603–612. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v11i3.58032>
- Yulia, R., Dachi, K., Indriana, M., Razali, M., Anggraini, D., & Sofia, V. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Herbal dalam Mencegah Penyakit Hipertensi untuk Edukasi Masyarakat di Stadion Teladan Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index>
- Yuwindry, I., Agustina, A., & Kurniawati, D. (2021). Studi Pharmacovigilance Obat Antihipertensi Sintetis pada Pasien Hipertensi di Kota Banjarmasin. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 05(02), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.51817/bjp.v5i2.305>